

**ANALISIS PERBEDAAN LABEL HARGA (*LABEL PRICE*) DENGAN
HARGA KASIR (*PRICE LIST*)**

DI PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk WILAYAH KLATEN



SKRIPSI

Disusun Oleh :

NAMA : NITA RAHAYU

NIM : 154215264

JURUSAN : AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS PERBEDAAN LABEL HARGA (*LABEL PRICE*) DENGAN
HARGA KASIR (*PRICE LIST*)**

DI PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk WILAYAH KLATEN

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Starta-1 Di Program Studi Akuntansi Sekolah

Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



SKRIPSI

Disusun Oleh :

NAMA : NITA RAHAYU

NIM : 154215264

JURUSAN : AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

Halaman Pengesahan

ANALISIS PERBEDAAN LABEL HARGA (*LABEL PRICE*)

DENGAN HARGA KASIR (*PRICE LIST*)

DI PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk WILAYAH

KLATEN

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Starta-1 Di Program Studi Akuntansi Sekolah

Tinggi Ilmu Eekonomi Widya Wiwaha

SKRIPSI

Disusun Oleh :

NAMA : NITA RAHAYU

NIM : 154215264

JURUSAN : AKUNTANSI

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing

Drs. Sulastiningsih, M. Si

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah Dipertahankan / diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra-1 di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Disusun oleh :

Nama : Nita Rahayu

Nomor Mahasiswa : 154215264

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 2019

Disahkan oleh :

Penguji / Pembimbing Skripsi :

Penguji 1 :

Penguji 2 :

Mengetahui

Ketua STIE Widya Wiwaha

Drs. Muhammad Subkhan, MM

ABSTRAK

Adanya perbedaan harga yang terjadi di Alfamart yang menyebabkan kurang puasnya pelanggan dan menyebabkan banyak komplain dari pelanggan, hal ini tentu saja dapat membuat citra Alfamart menjadi menurun. seperti halnya yang pernah terjadi di toko Alfamart Jl Manisrenggo, Alfamart Jl Solo Prambanan, Alfamart Jl Kraguman, Alfamart Jl Tlogo yang pernah mengalami perbedaan harga label dengan harga kasir

Dalam penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan yang diwawancarai. Prosedur dan Proses terjadinya perubahan harga yang berjalan di toko Alfamart dimulai dari kantor pusat yang menentukan harga. Setelah kantor pusat menentukan harga setiap karyawan pemegang shift mengecek komputer di toko masing-masing, karena perubahan harga yang sudah ditentukan oleh kantor pusat di kirim lewat email masing-masing toko Alfamart. Kemudian setelah email dicek oleh pemegang shift selanjutnya untuk dicetak, kemudian di pasang di display sesuai per item barang tersebut.

Dari hasil analisis penelitian tentang Perbedaan harga label dengan harga kasir di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Setiap toko Alfamart mengganti label harga setiap 2 minggu sekali dan yang bertugas menginformasikan perubahan harga tersebut adalah kantor pusat yang melalui email dan terhubung di setiap komputer Alfamart. Kemudian salah satu personil/ karyawan Alfamart yang sedang jaga/ shift mengecek email tersebut. Oleh karena itu Karyawan mengecek perubahan harga tersebut setiap paginya setelah berganti shift mencetak label tersebut dan memasang di setiap rak display yang sesuai per item barang.

MOTTO

Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanianmu harus lebih besar daripada ketakutanmu.

Hidup tidak menghadiahkan barang sesuatupun kepada manusia tanpa bekerja keras.

Ceroboh dan tidak bisa menahan emosi adalah sikap yang bisa berakibat fatal.

Jadilah diri sendiri dan jangan menjadi orang lain, walaupun dia terlihat lebih baik dari kita.

Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikan.

**STIE Widya Wivaha
Jangan Plagiat**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T segala berkah, rahmat, dan hidayahNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Perbedaan Label Harga (*Label Price*) Dengan Harga Kasir (*List Price*)” . sebagai salah syarat dalam menempuh gelar Sarjana Ekonomi pada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi STIE Widya Wiwaha

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari orang-orang yang telah membantu, memberikan semangat, meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan memberikan doa. Penulis dengan rasa hormat pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kepada kedua orang tua saya, Ibu Tugiyem dan Bapak Sarman Hartowiyono serta Suami saya tercinta Mamas Yanto yang telah memberikan doa, semangat bimbingan, dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Drs. Sulastiningsih S.E., M.Si selaku dosen pembimbing materi yang telah memberikan motivasi, pengarahan saran dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Pt Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang telah mengizinkan dan memberikan data penulis dalam melakukan penelitian.
4. Segenap dosen di Sekolah Tinggi Ekonomi Akuntansi Widiya Wiwaha yang selama ini mengajar dan membimbing.
5. Dan kakak saya Nevi Riyani, Siti Rochana, Lilik wahyudi yang selama ini menyemangati dan memberi motivasi.

6. Untuk Pt Larissa Aestretic Center yang memberikan kesempatan saya untuk bisa mengejar impian saya untuk bisa kuliah.
7. PT klinik Naavagreen yang memberikan kesempatan untuk bisa melanjutkan dan mengijinkan untuk kuliah
8. Teruntuk teman-teman MPA Cakrawala yang selama ini menjadi bagian keluarga yang selalu memotivasi.
9. Sahabat-sahabat KPGIR yang selalu memberikan semangat
10. Dan untuk keluarga MBEDODONG selaku keluarga kedua yang tiada hentinya selalu menyemangati.
11. Dan untuk keluarga kantong cupet yang selalu memberikan doa dan semangat.
12. Semua pihak yang membantu dalam menyusun skripsi ini sehingga karya sederhana ini dapat terwujud.
13. Ika kristina sahabat sedari kecil yang selalu memberi motivasi untuk mengerjakan skripsi
14. Fira arum, yuli, angga pradipta, budiman, yang meluangkan sedikit waktu untuk bisa diwawancarai.
15. Muhammad zaini, fery, endrik, harjono, diah dan eko syarif terimakasih banyak untuk meluangkan waktunya.
16. Bapak sukidi dan ibu tuminah terimakasih atas doa dan semangat nya.
17. Buat dek dewi dan dek tiwi terimakasih juga buat doanya.
18. Terimakasih keluarga simbah ginah yang selalu menyemangati.
19. Teruntuk neneku tersayang mbah ginah terimakasih doa nya.
20. Dan terimakasih buat semua yang selalu mendoakan.

Hanya doa yang bisa penulis panjatkan semoga Allah SWT

berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan Rekan sekalian.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Namun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak, khususnya bagi seluruh teman-teman mahasiswa Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha untuk masa yang akan datang.

Yogyakarta, 23 februari 2019

Nita Rahayu

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
2.1 Sistem Informasi	12
2.2 Sistem Informasi Akuntansi	20
2.3 Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi	28
2.4 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku	30
2.5 Pengertian Harga	38
2.6 Pengertian Label	40
2.7 Review Penelitian Terdahulu	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	49
3.3 Subjek dan Responden Penelitian	50
3.4 Data Yang Digunakan	50

3.5 Pengumpulan Data	50
3.6 Tahapan Teknik Analisis Data	52
BAB IV ANALISIS DATA	54
4.1 Gambaran Umum PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	54
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Alfamart	54
4.1.2 Visi, Misi, dan Budaya Alfamart	58
4.1.3 Budaya Alfamart	59
4.1.4 Struktur Organisasi dan Tugas	59
4.2 Deskripsi Data Penelitian	64
4.3 Analisis Data	65
4.4 Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Keterbatasan Penelitian	72
5.3 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi akuntansi adalah salah satu dasar yang sangat penting di dalam pengambilan suatu sumber daya di perusahaan waralaba untuk mendapat informasi yang sangat tepat, maka itu di perlukan suatu sistem informasi menurut pola yang terpadu yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dalam perusahaan untuk melaksanakan kegiatan sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi penjualan yaitu merupakan salah satu sub sistem informasi akuntansi yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan sebuah kegiatan penjualandan dari hasil penjualan sehingga tindakan memanipulasi dapat di hindari atau di cegah (Novi Dalam Ayuliana, 2011 : 2)

Dan adapun suatu tujuan dari sistem informasi akuntansi pada sebuah perusahaan waralaba yaitu untuk mendapatkan dan mengolah informasi secara cepat dan tepat, membantu mengawasi dan mengambil sebuah keputusan – keputusan melakukan proses input dan output dengan tepat, dan memantau persediaan, melakukan laporan kepusat, mengurangi human eror, dan melacak setiap transaksi. Seiring dengan berjalannya waktu kebutuhan primer masyarakat meningkat, dan berbagai macam industri di indonesia banyak yang meningkat dan dikembangkan dengan sistem usaha waralaba. Dan disini akan memfokuskan pengambilan objek ke sebuah instansi perusahaan di “Sumber Alfaria Trijaya Tbk di Klaten” berdasarkan pengamatan tingkat konsumen dari hari ke hari semakin

meningkat untuk kedatangan konsumen. Di karenakan lokasi yang strategis dan fasilitas yang cukup mmberikn keleluasaan dan kepuasan konsumen. Dan perusahaan ini sudah banyak membuka beberapa cabang diberbagai daerah guna meningkatkan pendapatan. (Novi Dalam Ayuliana, 2011 : 2).

Kotler dan Amstrong (2008:1) “Harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atas jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaatmanfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut”, Basu Swastha (2001:147) harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang beserta pelayanannya. Minat Beli (Durianto dan Liana, 2004: 44) adalah minat beli merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu serta berapa banyak unit produk yang dibutuhkan pada periode tertentu. Rossiter dan Percy (1998: 126) mengemukakan bahwa minat beli merupakan instruksi diri konsumen untuk melakukan pembelian atas suatu produk, melakukan perencanaan, mengambil tindakan-tindakan yang relevan seperti mengusulkan (pemrakarsa) merekomendasikan (influencer), memilih, dan akhirnya mengambil keputusan untuk melakukan pembelian.

Pengertian harga yaitu dalam menetapkan harga di perlukan suatu pendekatan yang sistematis, yang mana melibatkan penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat. Harga adalah suatu nilai yang harus di keluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa yang memiliki nilai guna beserta pelayanannya. Tujuan penetapan harga adalah harga bersifat fleksibel, dimana bisa disesuaikan. sebelum penetapan harga perusahaan harus mengetahui tujuan dari penetapan harga itu sendiri apabila tujuannya sudah jelas maka penetapan harga dapat dilakukan dengan mudah

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Harga yaitu :

Perusahaan mempertimbangkan berbagai faktor dalam menetapkan kebijakan harga.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga antara lain :

- a. Keadaan perekonomian yaitu keadaan perekonomian berpengaruh terhadap tingkat harga.
- b. Kurva permintaan yaitu Kurva yang memperlihatkan tingkat pembelian pasar pada berbagai tingkatan harga. Kurva tersebut menjumlahkan reaksi berbagai individu yang memiliki kepekaan pasar yang beragam.
- c. Biaya yaitu merupakan faktor dasar dalam penentuan harga, sebab bila harga yang ditetapkan tidak sesuai maka perusahaan akan mengalami kerugian. Perusahaan ingin menetapkan harga yang dapat menutup biaya produksi, distribusi, dan penjualan produknya, termasuk pengembalian yang memadai atas usaha dan risikonya. Untuk dapat menetapkan harga dengan tepat, manajemen perlu untuk mengetahui bagaimana bila perlevelnya bisa berubah. Biaya tetap adalah biaya - biaya yang tidak dipengaruhi oleh produksi. Biaya variable adalah biaya yang tidak tetap dan akan berubah menurut level produksi. Biaya ini disebut biaya variabel karena biaya totalnya berubah sesuai dengan jumlah unit yang diproduksi.
- d. Persaingan
- e. Pelanggan

Permintaan pelanggan didasarkan pada beberapa faktor yang saling terkait dan bahkan seringkali sulit memperkirakan hubungan antar faktor secara akurat.

f. Peraturan pemerintah yaitu Peraturan pemerintah juga merupakan faktor yang perlu di pertimbangkan. Misalnya pemerintah menetapkan harga maximum atau minimum.

PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT) adalah salah satu perusahaan dalam industri ritel yang berupa minimarket dan termasuk perusahaan nasional yang bergerak dalam bidang perdagangan umum dan jasa eceran yang menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari –hari dengan menggunakan nama minimarket Alfamart. Minimarket telah menyebar ke berbagai daerah seiring dengan perubahan orientasi konsumen dalam pola berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari. Konsumen tidak hanya mengejar harga murah, tetapi kenyamanan berbelanja menjadi daya tarik tersendiri . bisnis minimarket melalui jejaring waralaba dapat ditemukan sampai plosok kota dan kecamatan kecil.

Dalam menghadapi persaingan industri ritel, beberapa strategi yang digunakan dan telah diterapkan Alfamart saat ini diantaranya adalah pemilihan lokasi yang menjangkau masyarakat, promo harga dan produk, pembukaan sebagian gerai Alfamart dalam 24 jam,

kemudahan pembayaran tidak tunai, terdapat fasilitas kartu anggota dan penerapan strategi lainnya. Penetapan strategi tersebut merupakan beberapa strategi bersaing Alfamart dan dapat dijadikan sebagai competitive strategy oleh Alfamart. Alfamart memfokuskan usahanya bpada penyediaan kebutuhan pokok dan sehari-hari dengan luas area penjualan tidak lebih dari 250 m2. Target pasar Alfamart dapat dikelompokan menurut tiga perspektif berikut:

1. Geografis : area perumahan, fasilitas publik, gedung perkantoran

2. Demografis : ibu rumah tangga, anak-anak, kelas ekonomi menengah dan bawah (SES B&C = ekonomi menengah dan bawah)
3. Psikografis : kenyamanan pelayanan yang ramah

Penggunaan teknologi informasi dalam menunjang sistem informasi membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis, termasuk dalam pengelolaan bisnis pasar swalayan. Pasar swalayan merupakan bisnis yang bergerak dalam bidang perdagangan eceran sebagaimana halnya toko kelontong yang tersebar dimana-mana. Kelengkapan barang yang dijual, sistem pengelolaan dan sarana yang disediakan membuatnya berbeda dengan toko kelontong dan juga dengan pasar tradisional.

Membuat suatu keputusan secara cepat dan akurat, maka teknologi sistem informasi yang menampung seluruh informasi dari pasar swalayan sangat dibutuhkan. Penerapan teknologi sistem informasi dalam perusahaan khususnya pasar swalayan, tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai teknologi sistem informasi. Hal ini menyebabkan kurangnya manfaat yang diberikan oleh teknologi sistem informasi tersebut khususnya dalam meningkatkan kinerja individual. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan khususnya pasar swalayan, tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan.

Pada tahun 1999 Alfa Minimart pertama mulai beroperasi di Jl. Beringin Jaya, Karawaci, Tangerang, Banten. **Alfamart** adalah jaringan toko swalayan yang memiliki banyak cabang di Indonesia. Gerai ini umumnya menjual berbagai produk makanan minuman dan barang kebutuhan hidup

lainnya. Lebih dari 200 produk makanan dan barang kebutuhan hidup lainnya tersedia dengan harga bersaing, memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari.

Dengan trademark **Alfa**, yang kini sahamnya dimiliki oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya. Saat ini Alfamart sudah memiliki lebih dari 1000 gerai di Indonesia. Pada tahun 2005 Jumlah gerai Alfamart bertumbuh pesat menjadi 1.293 gerai hanya dalam enam tahun. Semua toko berada di pulau Jawa . Pada tahun 2007Alfamart sebagai Jaringan Minimarket Pertama di Indonesia yang memperoleh Sertifikat ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu. Jumlah gerai mencapai 2000 toko. Memasuki Pasar Lampung. Menjadi perusahaan publik pada tanggal 15 Januari 2009 di Bursa Efek Indonesia. Jumlah gerai mencapai 3000 toko.(wikipedia.org./wiki/alfamart).

Alfamart menyadari bahwa harga merupakan suatu hal yang sangat sensitif sekali bagi konsumen, bagi ritel yang dapat menjual produk dengan harga yang lebih murah maka kemungkinan menguasai pasar sangat tinggi. Keadaan tersebut memicu persaingan harga antara ritel khususnya antara sesama ritel kelas minimarket. Untuk ritel kelas Hypermarket seperti carrefour, harga produk yang ditawarkan bisa lebih rendah dibandingkan harga yang ditawarkan oleh kelas minimarket seperti Alfamart. Hal ini terjadi karena kapasitas permintaan hypermart yang lebih besar dibandingkan dengan economies of scale. Namun perbedaan harga antara hypermarket dan minimarket bukan merupakan sesuatu yang berbahaya bagi minimarket karena target pasar dan jangkauan lokasinya yang berbeda.

Saat ini Alfamart berusaha menerapkan rincian harga produk sesuai dengan kualitas barang Alfamart dapat memberikan harga yang kompetitif bila

dibandingkan dengan harga produk minimarket lainnya. Alfamart memberikan discount dan penawaran khusus untuk jenis barang tertentu bagi konsumen, terutama bagi konsumen yang menjadi member Alfamart melalui kartu AKU (Alfamart-KU). Berikut beberapa keuntungan yang diperoleh pelanggan dari kartu AKU antara lain:

1. Hematku, berupa potongan harga hemat atau bonus untuk produk tertentu
2. Spesialku berupa program penjualan produk eksklusif dengan harga special.
3. Hadiahku berupa program hadiah langsung atau undian

Semakin meluasnya perkembangan dan kemajuan Alfamart tak memungkiri adanya masalah di setiap gerai. Seperti perubahan mendadak, potongan harga yang tidak sesuai, harga yang tidak sesuai dengan barang, dan perbedaan harga kasir dengan label harga.

Kejadian perbedaan harga tidak hanya terjadi di satu gerai alfamart saja adapun beberapa gerai alfamart sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perbedaan Harga di Gerai Alfamart

No	Lokasi Gerai Alfamart	Jenis	Harga Label	Harga Kasir	Selisih
1.	Alfamart JL Manisrenggo	Preman	Rp 7.500,-	Rp 8.800,-	Rp 1.300,-
2.	Alfamart JL Solo Prambanan	Minyak	Rp 17.000,-	Rp 19.200,-	Rp 2.200,-
3.	Alfamart JL Kraguman	Susu	Rp 62.000,-	Rp 65.500,-	Rp 3.500,-
4.	Alfamart JL Tlogo	Gula Pasir	Rp 12.200,-	Rp 13.200,-	Rp 1.000,-

Beberapa item tanpa harga atau dibiarkan tidak di ganti dan harga tidak sesuai dengan item tersebut atau harga bergeser di item lain. Sumber :laporan Alfamart

Dengan kejadian perubahan harga yang tidak hanya di satu gerai maka dengan ini akan menimbulkan keselisih pahaman antara harga label (*label price*) dengan harga di kasir (*price list*). Tabel di atas menjelaskan bahwa adanya perselisihan harga permen yang semula melihat di label harga (*label price*) dengan harga Rp 7.500,- kemudian saat membayar berubah menjadi Rp 8.800,- di harga kasir (*price list*). dengan begitu adanya perbedaan dan perubahan harga maka terjadi selisih harga Rp 1.300,-. Untuk item minyak disini minyak yang sangat di gemari oleh ibu-ibu rumah tangga tak heran banyak membeli minyak tersebut meski harga relatif murah. Konsumen tersebut bergegas membawa minyak tersebut ke kasir untuk membayarnya. Setelah tiba di kasir dan mulai di transaksikan oleh petugas kasir ternyata harga berbeda dengan di label harga (*label price*) yang semula di label harga Rp 17.000,- berbeda dengan di harga kasir (*price list*) menjadi Rp 19.200,-. Dengan ini terjadi selisih harga Rp 1.200,-. Selanjutnya harga item susu juga mengalami selisih harga sebesar Rp 3.500,- begitu juga dengan gula pasir gula terjadi selisih harga sebesar Rp 1.000,-. Ada Beberapa item barang yang berbeda harganya dan itu terjadi dan di biarkan sehari – hari dan tidak di ganti oleh karyawan . Meski di gerai banyak barang yang di display bukan berarti karyawan lalai untuk mengganti harga label tersebut. Supaya tidak terjadi keselisih pahaman konsumen tentang perbedaan harga label (*label price*) dengan harga di kasir (*price list*). Karyawan juga harus mampu memberikan solusi kepada konsumen jika adanya perbedaan harga tersebut dengan baik. Adapun beberapa perbedaan harga , Perubahan harga, adanya diskon, itu semua informasi yang di sampaikan kantor pusat. Dan adanya perubahan harga itu semua mutlak keputusan dari kantor pusat yang

terjadi di item tertentu dan di infokan melalui sistem komputer yang di akses melalui masing – masing semua gerai alfamart.

Sebelum buka gerai biasanya kepala toko atau pemegang sift tersebut mengecek ada info perubahan harga ataupun diskon yang di sampaikan kantor pusat melalui sistem komputer yang di akses masing- masing gerai Alfamart. Jika terjadi adanya perubahan harga maka kepala toko atau pemegang sift mencetak perubahan label harga tersebut agar tidak terjadi kesalahan harga di label harga (*label price*) dengan harga kasir (*price list*). Apabila masih terjadi perbedaan harga label (*label price*) dengan harga kasir (*price list*) besar kemungkinan kelalaian karyawan atau pemegang sift yang tidak mengecek ulang. Jika hal ini sering terjadi dan tidak bisa mengontrol human eror besar kemungkinan isyu bahwa perbedaan harga label (*label price*) dengan harga kasir (*price list*) akan cepat menyebar dengan banyaknya konsumen yang kompalin dengan hal tersebut. Dengan hal ini bisa merugikan gerai tersebut dan besar kemungkinan konsumen engan kembali lagi datang ke gerai tersebut.dan citra perusahaan akan menurun. Biarpun Alfamart sudah memiliki banyak cabang alangkah baiknya memperbaiki dan mengevaluasi perbedaan harga dan kinerja karyawan yang sesuai visi misi dan mutunya, untuk menjaga kepercayaan konsumen kembali lagi. Berdasarkan uraian di atas bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Teknik pengumpulan seluruh data – data yang di butuhkan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi dengan metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan membandingkan antara teori yang ada dengan kenyataan sebenarnya pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang di jelaskan dalam bentuk

uraian. Oleh karena itu maka penelitian ini berjudul “**Analisis Perbedaan Label Harga (*Label Price*) Dengan Harga Kasir (*List Price*) Di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Wilayah Klaten**”

1.2 Rumusan Masalah

Adanya perbedaan harga yang terjadi di Alfamart yang menyebabkan kurang puasnya pelanggan dan menyebabkan banyaknya komplain dari pelanggan, hal ini tentu saja dapat membuat citra Alfamart menjadi menurun, jika masalah ini tidak ada perbaikan ditakutkan Alfamart akan di tinggalkan pelanggannya di kurun waktu tertentu.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Mengapa bisa terjadi perubahan harga dan perbedaan harga di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk?
2. Bagaimana prosedur proses terjadinya perubahan harga di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Wilayah Klaten?
3. Solusi apakah untuk mencegah dan mengantisipasi terjadinya perbedaan harga di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Wilayah Klaten?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian antara lain :

- a. Mengetahui penyebab terjadinya perubahan dan perbedaan harga di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
- b. Mengetahui proses terjadinya perubahan harga yang terjadi di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

- c. Merumuskan cara pencegahan dan mengantisipasi terjadinya perbedaan harga.

1.5 Manfaat Penelitian

1. penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang dipelkajari sehingga dapat mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi yang tepat untuk diterapkan pada perusahaan waralaba / swalayan alfamart.

2. Bagi obyek penelitian yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan terhadap penganalisaan, pemecahan masalah yang ada dan pengembangan usaha yang mungkin dilakukan.

3. Bagi kalangan akademis penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk keperluan akademis.

4. Bagi masyarakat penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan juga dapat dijadikan masukan untuk penelitian- penelitian serupa berikutnya

BAB II

1.6 KAJIAN TEORI

2.1 Sistem Informasi

Definisi Sistem Informasi

Andri Kristanto (2008: 12) mengemukakan bahwa sistem informasi merupakan kumpulan dari perangkat keras dan perangkat lunak yang dioperasikan oleh manusia sebagai pengelola data. Selanjutnya, Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011: 4) menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan sistem buatan yang pada umumnya terdiri dari sekumpulan komponen manual ataupun berbasis komputer yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Komponen Sistem Informasi

Menurut Jogiyanto (2005: 42) dalam sistem akuntansi terdapat enam komponen yaitu input, model, output, teknologi, basis data, control. Keenam komponen tersebut harus ada untuk membentuk satu-kesatuan. Jika salah satu dari keenam komponen tersebut tidak ada, maka sistem informasi tidak akan dapat melakukan fungsinya sebagai pengolah data untuk menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, dan membentuk satu-kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data dengan bantuan teknologi

untuk menerima masukan (input) berupa data-data, kemudian mengolahnya (processing), dan menghasilkan keluaran (output) berupa informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan guna mencapai tujuan.

Komponen sistem informasi terdiri dari berbagai hal yang memiliki fungsi masing-masing namun tetap memiliki tujuan untuk membentuk satu informasi yang valid. Ada 6 komponen utama dalam sistem informasi yang harus ada sehingga bisa terbentuk sebuah sistem yang bisa bekerja dengan baik. Komponen-komponen itu antara lain yang pertama adalah Hardware (perangkat keras). Perangkat keras ini meliputi berbagai piranti fisik yang dibutuhkan guna mendapatkan dan mengolah data informasi. Contoh komponen ini misalnya komputer. Komponen kedua adalah perangkat lunak (software) atau yang juga biasa disebut sebagai program. Software atau program ini adalah kumpulan instruksi-instruksi yang membuat perangkat keras bisa mengolah data yang didapatkan. Komponen selanjutnya adalah prosedur yang mana merupakan aturan yang digunakan untuk mengolah atau memproses data yang didapatkan guna menghasilkan output yang digunakan. Komponen keempat dari Sisfo adalah manusia atau sumber daya yang mengoperasikan dua komponen pertama dan bekerja berdasarkan prosedur yang ditentukan. Manusia atau sumber daya manusia inilah yang akan bertanggung jawab secara penuh terhadap proses pengembangan dan juga penggunaan output dari sistem informasi. Sedangkan hasil informasi yang dikumpulkan akan dibuat dalam bentuk database yang merupakan komponen kelima dari sistem ini. Database atau hasil data yang dikumpulkan ini bisa berupa hubungan, tabel dan bentuk data lain yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan. Ada juga komponen terakhir yang disebut sebagai komunikasi data dan jaringan komputer yang merupakan

sebuah sistem penghubung yang membuat resources bisa digunakan atau diakses secara bersamaan dan diakses oleh banyak pemakai.

(sumber <http://blogpengertian.com/pengertian-sistem-informasi/>).

Sistem Akuntansi

Definisi Sistem Akuntansi Menurut Howard F. Settler sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kegiatan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditor, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi. Mulyadi (2001: 3-11) menjelaskan bahwa sistem akuntansi merupakan gabungan dari sekumpulan informasi dari suatu badan usaha untuk kemudian diolah guna menghasilkan informasi-informasi keuangan yang diperlukan manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan. Sistem akuntansi dapat pula diartikan sebagai kumpulan formulir, kumpulan catatan, sekumpulan prosedur dan alat-alat untuk mengolah data mengenai kegiatan usaha suatu badan usaha dengan tujuan menghasilkan laporan-laporan yang diperlukan manajemen untuk mengawasi usahanya dan pihak-pihak yang berkepentingan, kreditor dan lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi badan usaha. Sistem akuntansi merupakan salah satu sistem informasi yang digunakan manajemen dalam melakukan pengelolaan badan usaha.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah kumpulan formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-

prosedur, dan alat-alat yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk digunakan sebagai pengolah data usaha sehingga dapat menghasilkan laporan-laporan yang diperlukan manajemen untuk mengawasi usahanya dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, kreditur dan lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

Sistem akuntansi sebuah ikhtisar yang terdiri dari catatan manual atau komputerisasi transaksi keuangan untuk tujuan rekaman, mengkategorikan, menganalisis dan melaporkan informasi manajemen keuangan yang tepat waktu. Sistem akuntansi memiliki berbagai fungsi seperti mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, memproses data menjadi informasi untuk pengambilan keputusan, dan sebagai kontrol terhadap organisasi. Sistem akuntansi merupakan metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi kegiatan bisnis (operasional) dan keuangan sebuah perusahaan. menurut Warren, Reeve, Fees (2005: 234)

Unsur Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:3) sistem akuntansi terdiri dari:

1) Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat/merekam kejadian transaksi. Di dalam formulir terdapat data transaksi yang dapat dijadikan dasar dalam pencatatan.

2) Jurnal

Jurnal merupakan sistem akuntansi yang dilakukan untuk mencatat, mengelompokkan transaksi sejenis, dan meringkas data keuangan lainnya.

Hasil dari peringkasan data kemudian di-posting ke rekening yang bersangkutan di dalam buku besar. Bentuk Jurnal yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

- Jurnal Penerimaan Kas, jurnal yang disediakan khusus untuk mencatat transaksi penerimaan kas.
- Jurnal Pengeluaran Kas, jurnal yang khusus disediakan untuk mencatat segala jenis pengeluaran kas.
- Jurnal Pembelian, jurnal yang digunakan untuk mencatat pembelian secara kredit. Pembelian secara tunai masuk ke dalam jurnal pengeluaran kas.
- Jurnal Penjualan, jurnal yang disediakan khusus untuk mencatat transaksi penjualan secara kredit. Penjualan secara tunai dimasukkan dalam jurnal penerimaan kas.
- Jurnal Umum disediakan khusus untuk mencatat penyesuaian pembukuan, koreksi transaksi dan hal lain yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus.

3) Buku Besar

Buku besar terdiri dari kumpulan rekening-rekening yang berfungsi untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening buku besar dianggap juga sebagai tempat penggolongan data keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

4) Buku Pembantu

Buku pembantu berisi rekening-rekening pembantu dalam merinci data keuangan, contohnya seperti mengelompokkan jenis transaksi yang terjadi di suatu perusahaan satu dengan yang lainnya.

5) Laporan

Laporan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok produksi, laporan harga pokok penjualan, daftar utang, daftar saldo persediaan.

Adapun Beberapa Sistem Akuntansi

1) Akuntansi manajemen

Tujuan dari akuntansi manajemen adalah memberikan informasi akuntansi kepada manajer untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan operasi bisnis.

2) Akuntansi Persediaan (*Inventory Accounting*)

Sistem akuntansi persediaan digunakan untuk merencanakan dan melacak tingkat persediaan, serta kegiatan inventaris yang terkait. Salah satu sistem persediaan umum adalah kode bar pelacakan, di mana setiap item persediaan ditandai dengan kode bar.

3) Akuntansi Non-Profit

Merupakan sebuah sistem akuntansi untuk organisasi nirlaba yang memiliki ciri spesifik dari persyaratan pelaporan. Misalnya, tentang sistem pelacakan dana, sehingga sumbangan yang diberikan untuk tujuan tertentu bisa diketahui telah disalurkan secara benar. Perangkat lunak ini juga harus mampu menghasilkan laporan dari total donasi yang telah disumbangkan oleh donor individu. Dalam sebuah sistem akuntansi, keberadaan software akuntansi sebagai pendukung sebuah sistem pelaporan sangatlah penting. Jurnal merupakan software akuntansi online yang menyediakan berbagai fitur penting dari pelacakan inventory, pengelolaan aset, dan pelaporan biaya, bisa

menjadi sebuah pilihan tepat yang memberi banyak kemudahan untuk berbagai macam kebutuhan bisnis.

Tujuan Sistem Akuntansi

Mulyadi (2001:20) mengemukakan bahwa pengembangan sistem akuntansi mempunyai tujuan utama sebagai berikut:

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- 2) Untuk meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reability) informasi akuntansi, dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan
- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan faktor utama pendorong agar manajemen perusahaan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terstruktur dan mengandung arti.

Berdasarkan tujuan sistem akuntansi yang diuraikan diatas memiliki penjelasan,yaitu :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.

Dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat

memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.

Seringkali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan *intern*.

Akuntansi merupakan pertanggung jawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggung jawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.

4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dalam hal ini informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat, karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali guna untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

Prinsip –prinsip Umum Penyusunan Sistem Akuntansi

Dalam penyusunan sistem informasi akuntansi terdapat prinsip-prinsip umum, seperti dikemukakan oleh La Midjan dan Azhar Susanto (2001:90) dalam bukunya yang berjudul **Sistem Informasi Akuntansi I** adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis struktur organisasi
2. Menganalisis semua transaksi pada perusahaan secara harian maupun bulanan
3. Menganalisis pengendalian intern berdasarkan struktur organisasi, uraian tugas, sistem dan prosedur organisasi
4. Kumpulan catatan berbagai transaksi dalam bentuk formulir, buku, dan catatan-catatan
5. Menganalisis kegiatan internal cek (uji coba) struktur kegiatan perusahaan
6. Menganalisis kegiatan internal cek (uji coba) struktur kegiatan perusahaan
7. Menganalisis kegiatan internal cek (uji coba) struktur kegiatan perusahaan

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Dasaratha V.Rama (2009 : 6), sistem informasi akuntansi adalah suatu subsistem dari SIM yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi. SIA menelusuri sejumlah besar informasi mengenai pesanan penjualan, penjualan dalam satuan unit dan mata uang, penagihan kas, pesanan pembelian, penerimaan barang, pembayaran, gaji, dan jam kerja. Menurut Mulyadi (2010 : 5) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, adanya catatan dan laporan yang di koordinasi untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan mengolah data

perusahaan. Menurut Krismiaji (2010 : 4), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Menurut Chandra dan Adriana (2015:2), Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi – informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi antara lain meliputi informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, pembayaran, dan penggajian. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, orang-orang tersebut dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi (Bodnar dan Hopwood, 2010:1).

Jadi, sistem informasi akuntansi adalah suatu serangkaian sistem informasi untuk proses pengolahan data, prosedur, dan suatu kegiatan yang berkesinambungan, berkaitan yang saling melengkapi satu sama lain untuk memproses data, mengolah data dalam kegiatan akuntansi guna memperoleh informasi akuntansi. Informasi akuntansi tersebut akan bermanfaat nantinya untuk merencanakan suatu strategi bisnis periode selanjutnya, mengoperasikan proses bisnis dan mengendalikan proses bisnis. Sistem informasi akuntansi juga bagian dari informasi komunikasi akuntansi yang menghasilkan suatu susunan yang sistematis, teratur, dan terarah.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Dasaratha V. Rama (2009 : 7), adapun tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

- a. Membuat Laporan Eksternal yaitu Perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan – laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi. Laporan ini mencakup laporan keuangan.
- b. Mendukung Aktivitas Rutin yaitu Para manajer memerlukan satu sistem informasi akuntansi untuk menangani aktivitas oprasional rutin perusahaan ini.
- c. Mendukung Pengambilan keputusan yaitu Informasi ini juga diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan tentang produk produk penjualan di persediaan, dan memasarkan produk kepada para pelanggan.
- d. Perencanaan dan Pengendalian yaitu Suatu sistem informasi juga diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian. Informasi mengenai anggaran dan biaya standar disimpan oleh sistem informasi.
- e. Menerapkan Pengendalian Internal yaitu Pengendalian internal mencakup kebijakan – kebijakan, prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan data keuangan.

Menurut (Bodnar dan Hopwood, 2010:1) Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, orang-orang tersebut dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi, keuangan dan kegiatan perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi tujuannya yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.

2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengendalian bisnis.
3. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset perusahaan.
4. Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan
5. Penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat.

Dari beberapa tujuan di atas dapat dikatakan sistem informasi akuntansi disini sangat membantu perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan tepat. Selain menghemat waktu dan biaya, sistem informasi ini pun juga memberikan dampak untuk kinerja bisnis selanjutnya dengan sebuah pengambilan keputusan yang tepat. Sistem informasi akuntansi ini memiliki tiga sub sistem yang masing-masing memiliki peran sendiri-sendiri seperti sistem pemrosesan transaksi, sistem buku besar atau pelaporan keuangan, dan sistem penutupan dan pembalikan. Dimana sub sistem tersebut dapat memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung dapat memberikan pengaruh pada pemrosesan transaksi keuanga. Pengertian sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumberdaya seperti manusia dan perlatan,yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. Organisasi adalah kumpulan unit-unit pengambilan keputusan untuk mewujudkan tujuan-tujuan. Sebagai sistem, setiap organisasi menerima masukan – masukan dan mengubah menjadi keluaran-keluaran dalam bentuk produk atau jasa. Menurut krismiaji (2010:11) sistem informasi akuntansi memiliki tujuan pokok yaitu memberikan nilai bagi para pelanggan, sebuah perusahaan dikatakan menguntungkan, jika nilai yang

diciptakan perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk menghasilkannya.

Proses Bisnis Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Proses bisnis dalam sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat aktivitas yang dilakukan oleh suatu bisnis untuk memperoleh, menghasilkan, serta menjual barang dan jasa. Proses bisnis dapat disusun menjadi tiga siklus transaksi utama yaitu :

- a. Siklus pemerolehan/ pembelian yaitu mengacu pada pembelian barang dan jasa.
- b. Siklus konversi yaitu mengacu pada proses mengubah sumber daya yang diperoleh menjadi barang-barang dan jasa.
- c. Siklus pendapatan yaitu mengacu pada proses menyediakan barang dan jasa untuk para pelanggan.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2003:15) sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen, adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai macam fungsi.
- b. Prosedur manual dan otomatis, meliputi pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.
- c. Data yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.
- d. Software yang digunakan untuk memproses data perusahaan.
- e. Infrastruktur teknologi informasi.

kemudian secara garis besar, menurut Krismiaji (2005:16) menyatakan sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen :

- a. Tujuan
- b. Input
- c. Ouput
- d. Penyimpan data
- e. Pemproses
- f. Instruksi dan prosedur
- g. Pemakai
- h. Pengamanan dan pengawasan.

Dari kedelapan komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Tujuan yaitu Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
- Input yaitu Data harus dikumpulkan dan dimasukan sebagai input ke dalam sistem, dan sebagian besar input berupa data transaksi.
- Output yaitu Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem. Output sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran dan proyek arus kas.
- Penyimpan data yaitu Data yang disimpan untuk dipakai lagi dimasa yang akan mendatang, data yang tersimpan harus diperbaharui untuk menjaga keterkinian data.
- Pemrosesan yaitu Pemrosesan data untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemrosesan.

- Instruksi dan prosedur yaitu Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur secara rinci.
- Pemakai yaitu sebagai Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.
- Pengamanan dan pengawasan yaitu sebagai Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Orang yang bertanggungjawab menjalankan sistem, prosedur dan instruksi, data, software, infrastruktur teknologi informasi, pengendalian internal dan pengukuran keamanan. Keenam komponen tersebut secara bersama-sama memungkinkan suatu sistem informasi akuntansi memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan perusahaan, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) hal-hal yang telah terjadi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat

dibutuhkan, akurat, dan andal. (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, (2014: 11) Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi ialah mengumpulkan dan menyimpan data agar nantinya dapat diolah menjadi informasi akurat yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Alur Sistem Informasi Akuntansi

Nugroho Widjanto (2001: 16) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki dua alur yaitu:

1. Daur operasional

Daur operasional merupakan alur yang dimulai dengan adanya transaksi bisnis yang kemudian diproses ke dalam bentuk dokumen- dokumen seperti faktur, kuitansi, bukti kas keluar dan lain-lain. Dari dokumen-dokumen tersebut selanjutnya diolah menjadi jurnal. Daur operasional terbagi kedalam empat subsistem:

- a. Subsistem pendapatan yang mencakup kegiatan penjualan output perusahaan.
- b. Subsistem pengeluaran yang mencakup pengadaan bahan baku, bahan pelengkap, barang dagang, dan biaya lainnya.
- c. Subsistem produksi yang mencakup kegiatan manufaktur.
- d. Subsistem keuangan yang mencakup kegiatan penerimaan dan pengeluaran uang sebagai akibat dari ketiga subsistem yang lain.

2. Daur penyusunan laporan

Daur penyusunan laporan merupakan alur yang mengubah dokumen-dokumen hasil transaksi dari daur operasional menjadi laporan. Laporan tersebut antara lain bisa berbentuk laporan keuangan maupun laporan manajemen.

2.3 Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan pendapat Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014: 242), pihak manajemen bertanggungjawab untuk mengembangkan sebuah sistem yang aman dan dapat dikendalikan dengan tepat. Oleh karena itu dibutuhkan aktivitas pengendalian. Dalam aktivitas ini kebijakan, prosedur, dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah dicapai dan respon terhadap risiko dilakukan. Adapun Prosedur pengendalian dilakukan dalam kategori-kategori berikut:

1. Otorisasi transaksi dan aktivitas yang layak. Otorisasi merupakan kegiatan penetapan kebijakan bagi para pegawai untuk diikuti dan kemudian memberdayakan mereka dalam suatu fungsi organisasi tertentu. Otorisasi seringkali didokumentasikan sebagai penandatanganan, pemberian tanda paraf, atau transaksi tertentu terjadi karena keadaan khusus, sehingga pemilik memberikan otorisasi khusus agar dapat dilaksanakan.

2. Pemisahan tugas. Dengan adanya pemisahan tugas, maka pengendalian internal akan lebih maksimal. Pemisahan tugas yang efektif dicapai ketika fungsi-fungsi berikut dipisahkan :

- a. Otorisasi, menyetujui transaksi dan keputusan
- b. Pencatatan, mempersiapkan dokumen sumber, mencatat jurnal, buku besar serta mempersiapkan laporan kinerja
- c. Penyimpanan, menangani kas
- d. Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai. Desain dan penggunaan catatan yang memadai membantu untuk memastikan pencatatan yang akurat dan lengkap atas seluruh data transaksi yang berkaitan.

- e. Penjagaan aset dan catatan yang memadai dengan cara memelihara catatan aset, termasuk informasi secara akurat dan membatasi aset secara fisik (mesin kas, lemari besi, kotak uang) serta melindungi catatan dan dokumen (area penyimpanan tahan api, kabinet file yang terkunci, dan alokasi pendukung diluar kantor) merupakan cara yang efektif untuk melindungi catatan dan dokumen. Selain itu, penjagaan aset akan lebih baik untuk dikelola apabila adanya pemisahan aset antara milik pribadi dengan perusahaan.
3. Pemeriksaan independen atas kinerja.

Pemeriksaan internal untuk memastikan seluruh transaksi diproses secara akurat adalah elemen pengendalian yang penting. Sedangkan menurut Nugroho Widjanto (2001: 18), Pengendalian intern adalah suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan dengan tujuan untuk:

- a. Mengamankan aktiva perusahaan yaitu bertujuan untuk melindungi aset perusahaan dari segala ancaman yang bisa terjadi, misalnya: kecurangan, pemborosan maupun pencurian yang dilakukan oleh pihak didalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal agar aset dapat dikelola dan dijaga dengan baik.
- b. Mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi bertujuan untuk mempermudah pelacakan kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak, sehingga akan memperlancar proses audit. Selain itu, dengan pengendalian internal tentunya juga akan memperoleh data yang akurat dan valid.
- c. Meningkatkan efisiensi yaitu pengendalian internal memerlukan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas dalam organisasi. Setiap fungsi harus

ada penanggung jawab secara khusus. Tujuannya adalah agar setiap karyawan dapat mengkonsentrasikan perhatian kepada lingkup tanggung jawabnya masing-masing, sehingga tidak ada suatu fungsi yang tidak tertangani.

Mendorong agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran organisasi Dengan adanya pengendalian internal, diharapkan setiap bagian mau dan mampu mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan pihak manajemen. Menurut Nugroho Widjajanto (2001: 234), pengendalian internal memiliki dua fungsi utama, fungsi pertama adalah mengamankan sumber daya organisasi dari kemungkinan penyalahgunaan dan menjaga kecermatan akuntansi, dan mendorong efisiensi kegiatan operasi sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen dapat tercapai. Selain pengendalian internal, terdapat bentuk- bentuk pengendalian umum lainnya,yaitu:

- a. Pemisahan tugas dalam fungsi sistem
- b. Pengendalian manajemen fungsi AIS
- c. Pengendalian akses fisik
- d. Pengendalian akses logis
- e. Pengendalian penyimpanan data
- f. Pengendalian transmisi data
- g. Pembakuan dokumen
- h. Pencegahan kemacetan
- i. Prosedur perbaikan kerusakan
- j. Perlindungan PC dan jaringan client-serve

2.4 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

- a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Pengertian dari sistem akuntansi persediaan yang dikemukakan oleh Krismaji (2005:367) adalah: “Sistem akuntansi persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan”. Sehingga pengertian dari sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat terkait persediaan bahan baku untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dapat mengetahui aktivitas dari pembelian atau penerimaan dan penjualan barang jadi oleh perusahaan sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui jenis barang yang sedang laku di pasaran. Sistem ini sangat berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Dalam pengelolaan persediaan bahan baku, perusahaan harus dapat mengatur daftar bahan baku yang akan dibeli maupun yang akan diolah. Selain itu apakah persediaan bahan baku tersebut dalam kondisi yang baik dan layak untuk diolah menjadi barang jadi. Informasi-informasi tersebut akan membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan guna langkah ke depan untuk memproduksi barang.

b. Metode pencatatan persediaan

Persediaan memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan hasil usaha atau pendapatan, (harga pokok barang yang terjual). Harus diketahui terlebih dahulu jumlah pembeliannya bersih persediaan pada awal periode

akuntansi. Menurut Zaki Baridwan (2004) terdapat 2 macam metode pencatatan persediaan yaitu :

1) Sistem Periodik (fisik)

Penilaian persediaan dilakukan dengan menggunakan perhitungan secara fisik. Pencatatan transaksi persediaan barang dagangan dengan metode ini tidak langsung berkaitan dengan barang dagang yang bersangkutan. Misalnya bila terjadi pembelian barang dagangan akan dicatat pada rekening khusus yaitu pembelian (purchases) dan penjualan barang dagangan dicatat pada rekening penjualan. Pada waktu terjadi pembelian atau penjualan tidak dicatat rekening persediaan. Metode yang digunakan dalam sistem periodik antara lain:

a. Metode Tanda Pengenal Khusus

Metode ini biasanya digunakan untuk perusahaan yang spesifik dan spesial yang menjual barang sedikit dan harga mahal. Setiap barang yang masuk diberi tanda pengenal khusus yang menunjukkan harga satuan sesuai dengan faktur pembelian yang diterima.

b. Metode Rata-Rata

Cara penghitungan metode ini adalah dengan menghitung rata-rata dari harga beli dari jumlah yang dibeli selama periode tertentu.

c. Metode *First In First Out* (FIFO)

Dalam metode *First In First Out* (FIFO), barang yang lebih dulu masuk dianggap barang yang lebih dahulu keluar.

d. Metode *Last In First Out* (LIFO)

Dalam metode *Last In First Out* (LIFO), barang yang terakhir masuk dianggap barang yang terlebih dahulu keluar :

e. Metode Persediaan Dasar

Adakalanya perusahaan menetapkan jumlah minimum persediaan yang harus ada setiap saat, baik mengenai kuantitas maupun harga satuan, atau sering disebut persediaan dasar (*basic stock*). Menurut metode ini, nilai persediaan barang akhir periode dihitung:

- Apabila kuantitas lebih banyak daripada kuantitas sediaan dasar, nilai persediaan adalah nilai dasar ditambah dengan harga pasar kelebihanannya.
- Apabila kuantitas lebih rendah daripada kuantitas sediaan dasar, nilai persediaan adalah nilai dasar dikurangi dengan harga pasar kekurangannya.

2) Sistem Perpetual

Persediaan dilakukan secara continue/terus menerus, yaitu setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan dicatat pula didalam rekening persediaan. Pencatatan transaksi persediaan dengan metode ini akan langsung mempengaruhi persediaan barang dagang. Misalnya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan langsung dicatat pada rekening persediaan di sisi debit dan penjualan barang dagangan dicatat pula pada rekening persediaan barang dagangan di sisi kredit. Perhitungan HPP dengan sistem perpetual dilakukan dengan pembuatan kartu persediaan.

Adapun metode penhitungannya sebagai berikut:

a) Metode *First In First Out* (FIFO)

Menurut metode ini harga pokok barang yang dijual dihitung dengan anggapan bahwa barang yang pertama kali masuk dijual terlebih dahulu, kekurangan diambil dari barang masuk berikutnya, begitu seterusnya.

b) Metode *Last In Last Out* (LIFO)

Menurut metode ini, harga pokok barang yang dijual dihitung dengan anggapan bahwa barang yang terakhir masuk adalah barang yang dijual

terlebih dahulu. Kekurangannya diambil dari barang masuk sebelumnya, begitu seterusnya.

c) Metode rata-rata

Penerapan metode rata-rata dalam pencatatan sistem perpetual, disebut metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Disebut demikian, karena tiap terjadi transaksi pembelian, harga rata-rata persatuan barang harus dihitung, sehingga rata-rata persatuan akan berubah-ubah. Harga pokok satuan barang yang dijual adalah harga pokok rata-rata yang berlaku pada saat terjadi transaksi penjualan.

c. Sistem dan prosedur yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku:

1) Prosedur Pembelian Persediaan Bahan Baku

Pimpinan bagian produksi memberitahukan kebagian pembelian mengenai bahan baku apa saja yang harus dibeli, berapa banyak dan pada waktu mana harus dipesan, dengan menyerahkan surat atau daftar permintaan pembelian (*purchase order*). Bagian pembelian akan mengurus pesanan dan pembeliannya sampai barang-barang tersebut diterima. Setelah permintaan pesanan datang dari bagian produksi, maka bagian pembelian mengirimkan surat pesanan (*purchase order* kepada calon supplier.

2) Prosedur Penerimaan Persediaan Bahan Baku

Setelah supplier mengirimkan barang yang dipesan, maka bagian penerimaan akan memeriksa apakah barang yang diterima tersebut sesuai dengan yang dipesan. Setelah diperiksa, maka bagian ini memberikan laporan kepada bagian pembelian. Barang yang telah diperiksa dan terbukti sesuai dengan pesanan diteruskan kebagian penyimpanan. Disamping

pengirimn barang yang dipesan, maka supplier juga kan mengirimkan faktur pembelian yang diterima oleh bagian pembelian dan diteruskan kepada bagian pembukuan/akuntansi.

3) Prosedur Penyimpanan dan Pengeluaran Persediaan Bahan Baku

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini, dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik, dan sukucadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan non produksi. Pada bagian ini, barang yang telah diterima harus dikelompokkan menurut jenis, ukuran, dan sifatnya. Selanjutnya apabila bagian produksi memerlukan bahan baku tersebut untuk proses produksinya maka bagian ini mengirimkan surat permintaan bahan baku kepada bagian gudang yang nantinya dikirimkan juga ke bagian pembukuan dan akuntansi untuk dipakai dalam pencatatan perubahan persediaan dan pencatatan akuntansi biaya.

d. Fungsi yang terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2001:560):

1) Bagian Gudang

Bagian gudang bertugas mencatat keluar dan masuk persediaan dalam Kartu Gudang. Selain itu, bagian gudang juga bertugas menerima dan mengisi Surat Order Penjualan dari bagian Order Penjualan.

2) Bagian Pembelian

Bagian pembelian bertugas untuk melakukan pengecekan harga barang, menentukan pemasok yang akan dipilih dalam pengadaan bahan baku gudang serta mengeluarkan order pembelian kepada pemasok.

3) Bagian Penerimaan

Bagian penerimaan bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima oleh perusahaan.

4) Bagian Kartu Persediaan

Bagian kartu persediaan bertugas mencatat keluar dan masuknya persediaan berdasarkan faktur.

e. Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2001,562), dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem persediaan adalah sebagai berikut:

1) Surat Order Pembelian

Dokumen yang digunakan untuk melakukan order barang kepada pemasok.

2) Laporan Penerimaan Bahan Baku

Dokumen ini di buat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi syarat seperti jenis spesifikasi, mutu, dan kuantitas seperti tercantum dalam surat order pembelian.

3) Bukti Memorial

Dokumen ini dibuat untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan dalam kartu persediaan dan digunakan sebagai sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal Umum.

4) Kartu Perhitungan Fisik

Dokumen ini di gunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan.

f. Catatan akuntansi

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penghitungan fisik persediaan adalah:

- 1) Kartu persediaan, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang disimpan di gudang yang tercantum dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan, berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.
- 2) Kartu gudang, kartu gudang ini berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan, untuk memudahkan pencarian barang dan sekaligus untuk mencatat mutasi kuantitas barang yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang, berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.
- 3) Jurnal umum, dalam sistem penghitungan fisik persediaan, jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal adjustment rekening persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam rekening persediaan dengan saldo menurut penghitungan fisik.

g. Kebutuhan informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Bahan Baku

Kebutuhan informasi dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku merupakan gabungan dari kebutuhan informasi pada sistem pembelian, sistem penjualan, sistem retur pembelian, sistem retur penjualan. Adapun kebutuhan informasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah kuantitas dan harga pokok produk yang dijual dan dibeli selama jangka waktu tertentu.
- 2) Jumlah kuantitas dan harga pokok produk yang dikirimkan kembali kepada pemasok selama jangka waktu tertentu.
- 3) Jenis persediaan yang telah mencapai titik pemesanan kembali (reorder point).

- 4) Identitas pemasok.
- 5) Otorisasi pejabat yang berwenang.

2.5 Pengertian Harga

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa berikut pelayanannya. Menurut William J. Stanton harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Harga menurut Jerome Mc Cartgy harga adalah apa yang dibebankan untuk sesuatu. Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa (10 tahun) ini. Dalam arti yang paling sempit harga (price) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu atau jasa.

(Sumber <http://assharrefdino.blogspot.com/2013/04/teori-harga-penetapan-harga.html>)

Dalam berbagai usaha penentuan harga barang dan jasa merupakan suatu kunci strategi akibat dari berbagai hal seperti deregulasi (aturan atau sistem yang mengatur), persaingan yang semakin ketat, rendah dan tingginya pertumbuhan ekonomi dan peluang usaha bagi yang menepati pasar. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga mempengaruhi

persepsi pembeli dan penentuan posisi merek. Harga adalah satu-satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan semua elemen lainnya hanya mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran. Harga menjadi ukuran bagi konsumen dimana ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampak, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penetapan harga yang tidak diinginkan oleh pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa diekspresikan dalam berbagai tindakan yang kadang-kadang mengarah pada tindakan narkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum.

2.6 Pengertian Label

Label adalah salah satu bagian dari produk berupa keterangan baik gambar maupun kata-kata yang berfungsi sebagai sumber informasi produk dan penjual. Label umumnya berisi informasi berupa nama atau merek produk, bahan baku, bahan tambahan komposisi, informasi gizi, tanggal kadaluarsa, isi produk dan keterangan legalitas.

Ketentuan mengenai pemberian label pada produk diatur dalam undang-undang nomor 7 tahun 1996 tentang pangan. Label pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi, keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan. Berikut ini beberapa pengertian dan definisi label dari beberapa sumber buku :

- a. Menurut Marinus (2002:192), label merupakan suatu bagian dari sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau penjualnya
- b. Menurut Kotler (2000:477), label adalah tampilan sederhana pada produk atau gambar yang dirancang dengan rumit yang merupakan satu kesatuan dengan kemasan. Label bisa hanya mencantumkan merek atau informasi.
- c. Menurut Tjiptono (1997:107), label merupakan bagian dari suatu produk yang menyampaikan informasi mengenai produk dan penjual. Sebuah label biasa merupakan bagian dari kemasan, atau bisa pula merupakan etiket (tanda pengenal) yang dicantelkan pada produk.
- d. Menurut Swasta (1984:141), label yaitu bagian dari sebuah barang yang berupa keterangan (kata-kata) tentang barang tersebut atau penjualnya. Jadi, sebuah label itu mungkin merupakan bagian dari pembungkusnya, atau

mungkin merupakan suatu etiket yang tertempel secara langsung pada suatu barang.

Fungsi Label

Label bukan hanya sebagai alat penyampai informasi, namun juga berfungsi sebagai iklan dan branding sebuah produk. Menurut Kotler (2000:478), fungsi label adalah sebagai berikut:

1. Label mengidentifikasi produk atau merek.
2. Label menentukan kelas produk.
3. Label menggambarkan beberapa hal mengenai produk (siapa pembuatnya, dimana dibuat, kapan dibuat, apa isinya, bagaimana menggunakannya, dan bagaimana menggunakannya, dan bagaimana menggunakan secara aman).
4. Label mempromosikan produk lewat aneka gambar yang menarik.

Tujuan Label

1. Memberi informasi tentang isi produk yang diberi label tanpa harus membuka kemasan.
2. Berfungsi sebagai sarana komunikasi produsen kepada konsumen tentang hal-hal yang perlu diketahui oleh konsumen tentang produk tersebut, terutama hal-hal yang kasat mata atau tak diketahui secara fisik.
3. Memberi petunjuk yang tepat pada konsumen hingga diperoleh fungsi produk yang optimum.
4. Sarana periklanan bagi produsen.
5. Memberi rasa aman bagi konsumen.

Jenis-jenis Label

Menurut Marinus (2002:192), terdapat tiga tipe label berdasarkan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

1. Brand label adalah penggunaan label yang semata-mata digunakan sebagai brand
2. Grade label adalah label yang menunjukkan tingkat kualitas tertentu dari suatu barang. Label ini dinyatakan dengan suatu tulisan atau kata-kata.
3. Label Deskriptif (Descriptive Label) adalah informasi objektif tentang penggunaan, konstruksi, pemeliharaan penampilan dan cirri-ciri lain dari produk.

Menurut menurut Simamora (2000:502), label diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Label produk (product label) adalah bagian dari pengemasan sebuah produk yang mengandung informasi mengenai produk atau penjualan produk.
2. Label merek (brand label) adalah nama merek yang diletakkan pada pengemasan produk.
3. Label tingkat (grade label) mengidentifikasi mutu produk, label ini bisa terdiri dari huruf, angka atau metode lainnya untuk menunjukkan tingkat kualitas dari produk itu sendiri.
4. Label deskriptif (descriptive label) menggambarkan isi, pemakaian dan ciri-ciri produk. Pemberian label (labeling) merupakan elemen produk yang sangat penting

5. yang patut memperoleh perhatian saksama dengan tujuan untuk menarik para konsumen.

Ketentuan Dan Peraturan Label

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 69 tahun 1999 tentang label dan iklan pangan, label produk sekurang-kurangnya memuat nama produk, berat bersih atau isi bersih, serta nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukkan pangan ke dalam wilayah Indonesia.

1. Nama Produk Pangan. Pada setiap produk pangan terdapat nama produk. Nama produk pangan tersebut memberikan keterangan mengenai identitas produk pangan yang menunjukkan sifat dan keadaan produk pangan yang sebenarnya. Untuk produk pangan yang sudah terdapat dalam Standar Nasional Indonesia penggunaan nama produk menjadi bersifat wajib.
2. Keterangan Bahan yang Digunakan dalam Pangan. Keterangan ini diurutkan dari bahan yang paling banyak digunakan kecuali vitamin, mineral dan zat penambah gizi lainnya. Bahan tambahan pangan atau pengawet yang digunakan juga harus dicantumkan. Pernyataan mengenai bahan yang ditambahkan, diperkaya, atau difortifikasi juga harus dicantumkan selama itu benar dilakukan pada proses produksi dan tidak menyesatkan.
3. Berat Bersih Atau Isi Bersih Pangan. Berat bersih atau isi bersih menerangkan jumlah produk pangan yang terdapat dalam kemasan produk tersebut. Keterangan tersebut dinyatakan dalam satuan metrik seperti gram, kilogram, liter atau mililiter. Untuk produk makanan padat dinyatakan dalam ukuran berat, produk makanan cair dinyatakan dalam

ukuran isi dan produk makanan semi padat atau kental dinyatakan dalam ukuran isi atau berat.

4. Nama dan Alamat Pabrik Pangan. Keterangan mengenai nama dan alamat pabrik pada produk pangan berisi keterangan mengenai nama dan alamat pihak yang memproduksi, memasukkan dan mengedarkan pangan ke wilayah Indonesia. Untuk nama kota, kode pos dan Indonesia dicantumkan pada bagian utama label sedangkan nama dan alamat dicantumkan dalam bagian informasi.
5. Tanggal Kedaluwarsa Pangan. Setiap produk pangan mempunyai keterangan kedaluwarsa yang tercantum pada label pangan. Keterangan kedaluwarsa yaitu batas akhir suatu pangan dijamin mutunya sepanjang penyimpanannya mengikuti petunjuk yang diberikan oleh produsen. Keterangan kedaluwarsa dicantumkan terpisah dari tulisan "Baik Digunakan Sebelum" dan disertai dengan petunjuk tempat pencantuman tanggal kedaluwarsa.
6. Nomor Pendaftaran Pangan. Dalam hal peredaran pangan, pada label pangan tersebut wajib mencantumkan nomor pendaftaran pangan. Adapun tanda yang diberikan untuk pangan yang diproduksi baik di dalam negeri maupun yang dimasukkan ke dalam wilayah Indonesia adalah tanda MD untuk pangan olahan yang diproduksi di dalam negeri dan tanda ML untuk pangan olahan yang dimasukkan ke dalam wilayah Indonesia.
7. Kode Produksi Pangan. Kode produksi yang dimaksud adalah kode yang dapat memberikan penjelasan mengenai riwayat suatu produksi pangan yang diproses pada kondisi dan waktu yang sama. Kode produksi

tersebut disertai dengan atau tanggal produksi. Tanggal produksi yang dimaksud adalah tanggal, bulan dan tahun pangan tersebut diolah.

8. Penggunaan atau Penyajian dan Penyimpanan Pangan. Keterangan tentang petunjuk penggunaan dan atau petunjuk penyimpanan dicantumkan pada pangan olahan yang memerlukan penyiapan sebelum disajikan atau digunakan. Selain itu, cara penyimpanan setelah kemasan dibuka juga harus dicantumkan pada pangan kemasan yang tidak mungkin dikonsumsi dalam satu kali makan. Kemudian pada pangan yang memerlukan saran penyajian atau saran penggunaan dapat mencantumkan gambar bahan pangan lainnya yang sesuai dan disertai dengan tulisan "saran penyajian".

Sebagai konsumen yang baik, kita harus membaca *label* terlebih dahulu untuk mengetahui kandungan apa saja yang terdapat dalam makanan tersebut. Berikut adalah pengertian *Label*, bentuk *Label*, fungsi *Label* dan hal-hal yang terdapat didalam *Label*:

1. Pengetian *Label*

Label merupakan keterangan yang melengkapi suatu kemasan barang yang berisi tentang bahan-bahan yang digunakan untuk membuat barang tersebut, cara penggunaan, efek samping dan sebagainya

2. Bentuk *Label*

- a. Tanda dengan tulisan.
- b. Gambar pada kemasan makanan minuman dan barang yang lain.
- c. Brosur atau selebaran yang dimasukkan kedalam wadah atau pembungkus..

3. Fungsi *Label*

- a. Merupakan salah satu bentuk perlindungan pemerintah kepada para konsumen yang baru. yang berupa pelaksanaan tertib suatu undang-undang bahan makan dan minum atau obat dalam hal ini pemerintah mewajibkan produsen untuk meletakkan label /etiket pada hasil produksinya sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam undang-undang bahan makan.
- b. Dengan meletakkan *label* sesuai dengan peraturan berarti produsen memberikan keterangan yang diperlukan oleh para konsumen agar dapat memilih membeli serta meneliti secara bijaksana.
- c. Merupakan jaminan bahwa barang yang dipilih tidak berbahaya bila digunakan, untuk mengatasi hal ini maka onsumen membiasakan diri untuk membaca label terlebih dshulu sebelum membelinya.
- d. Bagi produsen label dipergunakan untuk alat promosi dan pengenalan terhaap barang tersebut.

Dengan demikian para konsumen membiasakan diri untuk membaca *label* tersebut karena dengan membaca *label* akan diketahui isi bungkus / wadah barang tersebut hampir semua makanan jadi yang dijual berada kemasan sehingga konsumen tidak dapat memeriksa apa dan bagaimana keadaan isinya waktu membeli.

4. Hal – hal yang dicantumkan di *Label*

- a. Nama barang
- b. Merk barang
- c. Nomor kode pendaftaran/ register
- d. Nomor kode produksi

- e. Berat bersih isi wadah
- f. Komposisi hendaknya nama dari setiap komponen disebutkan dalam urutan yang tepat menurut beratnya masing-masing
- g. Kepekaan dan sifat bahan makanan
- h. Alamat lengkap produsen dan penyalur
- i. Dalam hal tertentu perlu dicantumkan cara pemakaiannya
- j. Tanggal kadaluarsa perlu dicantumkan
- k. Netto
- l. Peringatan terhadap akibat sampingnya
- m. Cara menyimpan dan pemeliharaannya
- n. Barang – barang yang mahal perlu diberi manual
- o. Peringatan (awas bahaya obat keras dan sebagainya)
- p. Layanan konsumen
- q. Label SNI

2.7 Review Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelituian terdahulu yang penulis lakukan dari beberapa jurnal yang ada, penulis mengambil 3 (tiga) jurnal yaitu adalah sebagai berikut:

Skripsi ditulis oleh Fitriya Ramadayana yang berjudul “Tanggung Jawab Pusat Perbelanjaan Hypermat Kendari terhadap Perbedaan Harga Barang Pada Area Dengan Struk Blanja Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen “ membahas tentang bentuk tanggung jawab Hypermat terhadap adanya perbedaan harga barang pada area dengan struk belanja. Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap bentuk tanggung jawab pelaku usaha atas perbedaan harga barang dengan yang di struk konsumen,

sementara pada penelitian penulis membahas tentang bagaimana caranya mengetahui penyebab terjadinya perubahan dan perbedaan harga di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Skripsi ditulis oleh Novia Yuliyanti Azali yang berjudul “Perlindungan Konsumen Terhadap Selisih Harga Pada Label Display Dan Kasir Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen” membahas tentang perlindungan hukum yang diberikan terhadap selisih harga pada label display dan kasir, sementara pada penelitian penulis membahas tentang bagaimana proses terjadinya perubahan harga yang terjadi di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Skripsi ditulis oleh Novi Roosita Mardiaty yang berjudul “Analisis Perubahan Dan Perbedaan Harga Di Indomaret Wilayah Yogyakarta” membahas tentang proses alur terjadinya perubahan dan perbedaan harga” sementara pada penelitian penulis membahas tentang merumuskan cara pencegahan dan mengantisipasi terjadinya perbedaan harga di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan penelitian adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga meupakan suatu pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekankan subyektifitas serta makna dari pengalaman bagi individu (Broccopp, marie, Hastings-Tsolma : 2000). Metode penelitian dipilih peneliti untuk mengungkapkan sebuah pendapat atau tanggapan masyarakat tentang pengertian,penyebab, tanda, dan mengatasi perbedaan harga label (*label price*) dengan harga kasir (*price list*) mendadak yang terjadi di Alfamart.

3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

3.2.1 Penelitian ini dilakukan di Alfamart Wilayah Klaten, yaitu :

- a. Gerai Alfamart cabang Jl. Manisrenggo No 20, Manisrenggo, Klaten
- b. Gerai Alfamart cabang Jl.Solo Prambanan No 15, Tlogo, Prambnanan Klaten
- c. Gerai Alfamart cabang Jl. Kraguman No 25, Prawatan, Klaten
- d. Gerai Alfamart cabang Jl. Tlogo No 40, Tlogo, Prambanan Klaten.

3.3 SUBJEK DAN RESPONDEN PENELITIAN

3.3.1 Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi subyek penelitian adalah PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

3.3.2 Responden Penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi responden penelitian adalah kepala toko Alfamart, wakil kepala toko Alfamar, kasir Alfamart dan 4 konsumen Alfamart

3.4 DATA YANG DIGUNAKAN

1. Data gambaran umum yang mengenai PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Semoga pembaca banayak mengetahui bagaimana sejarahnya perusahaan.
2. Struktur organisasi di dalam toko Alfamart
3. Perbedaan harga di lakukan wawancara

3.5 PENGUMPULAN DATA

Untuk menjawab rumusan masalah diatas digunakan teknik analisis deskripsi kualitatif, maka penulis menggunakan teknik data yaitu

:

1. Untuk mengetahui perbedaan harga label (*price tag*) dengan harga kasir. Untuk mengetahui semua penyebab perbedaan harga label (*price tag*) dengan harga kasir di Alfamart perlu dilakukan wawancara secara langsung kepada Kepala Toko, Wakil Kepala Toko, Marcendiser, dan Kasir Alfamart
2. Untuk mengetahui cara pencegahan dan mengantisipasi terjadinya perbedaan harga label dan harga kasir, dilakukan wawancara secara

langsung kepada Kepala Toko, Wakil Kepala Toko, dan Kasir Alfamart.

3. Untuk mengetahui proses bagaimana bisa terjadi perbedaan harga label dengan harga kasir, dilakukan wawancara secara langsung kepada Kepala Toko, Wakil Kepala Toko, dan Kasir Alfamart yang memiliki kwenangan serta mendeskripsikan tugas masing-masing fungsi digerei Alfamart.

Metode pengumpulan data merupakan jembatan yang menghubungkan peneliti dengan fenomena sosial yang ditelitinya (Sujoko Efferin, dkk, 2008:316). Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu penulis meneliti dan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung kelapangan, juga dapat menggunakan sumber sumber

non-manusia seperti dokumen dan catatan yang tersedia. Halhal yang di observasi adalah dokumen yang digunakan dan jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi pada PT.

Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

2. Wawancara

Wawancara yaitu penulis secara langsung mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penulis mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

3.6 Tahapan Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin-menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan yang disebut analisis (Ulber Silalahi, 2009:339).

Untuk menjawab rumusan masalah di atas digunakan teknik analisis deskripsi kualitatif, penulis menggunakan teknik analisis seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasinya akan adanya

reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memetuskakan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data / proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian / Display Data

Pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan / Verifikasi

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan terdapat aktifitas analisis data yang ada. Dalam pengertian analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.